
**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kabupaten Tanjung
Jabung Timur**

Deby Anggun Sari, SE., ME
Universitas Adiwangsa Jambi
Debyanggqun10@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2004 sampai tahun 2017 dapat disimpulkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur. Sedangkan jika dilihat secara parsial kedua variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur.. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2004 sampai tahun 2017 dapat disimpulkan secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur.

Sedangkan jika dilihat secara parsial semua variabel mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Kontribusi pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal nilainya besar dan positif, dan jika dilihat kontribusi pengaruh secara tidak langsung terhadap belanja Modal nilainya lebih besar dan positif dari pada nilai kontribusi pengaruh langsung. Sedangkan bila dihitung kontribusi pengaruh totalnya Besar dan positif terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur. Kontribusi pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur nilainya besar dan positif, sementara Pendapatan Asli Daerah tidak dapat dilihat pengaruh secara tidak langsungnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The Influence of Regional Original Revenue and General Allocation Funds on Capital Expenditures in Tanjung Jabung Timur during the period 2004 to 2017 can be concluded that Regional Original Revenue and General Allocation Funds simultaneously influence the Capital Expenditures in Tanjung Jabung Timur. Whereas if viewed partially, the two independent variables namely Regional Original Income have a positive and significant effect on capital expenditure and the General Allocation Fund have a positive and significant effect on Capital Expenditures in East Tanjung Jabung ... Effects of Regional Original Income, General Allocation Funds and capital expenditure on economic growth as an intervening variable in Tanjung Jabung Timur during the period 2004 to 2017 it can be concluded conclusively that Regional Original Revenue, General Allocation Funds and capital expenditure have a significant effect on

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Economic Growth in East Tanjung Jabung.

Whereas if viewed partially all variables affect Economic Growth. The contribution of the direct influence of Regional Original Income on Capital Expenditures is large and positive, and when viewed the contribution of indirect influence on capital expenditure is greater and positive than the contribution value of direct influence. Whereas if calculated the contribution of the total effect is Large and positive towards Capital Expenditures in East Tanjung Jabung. Contributions to the direct influence of Regional Original Revenue on Economic Growth in Tanjung Jabung Timur are large and positive, while Regional Original Revenues cannot be seen indirectly affecting Economic Growth in East Tanjung Jabung.

Keywords : Economic Growth, Capital Expenditures, General Allocation Funds, Regional Original Income

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran rakyat suatu Negara. Semakin besar tingkat pembangunan suatu Negara mengindikasikan Negara tersebut semakin maju dan berkembang. Konteks pembangunan nasional merupakan salah satu aspek yang masuk dalam teori makro ekonomi. Tinggi rendah angka pembangunan dilihat dari *trend* pertumbuhan ekonomi tiap tahun. Pertumbuhan ekonomi meliputi segenap aktivitas produksi barang dan jasa dalam periode tertentu dan menentukan angka pendapatan nasional suatu Negara serta kesejahteraan masyarakatnya (Putro. 2010).

Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah tidak terlepas dari peranan masing-masing sektor yang ada. Semakin besar kontribusi masing-masing sektor maka semakin cepat pertumbuhan yang ada. Berikut ini akan disajikan Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

Dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan

secara berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mengalami peningkatan secara bervariasi dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan rata-rata periode 2013-2017 sebesar 3.62 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi di periode yang sama terjadi di Kota Sungai Penuh dengan rata-rata 7.16 persen yang merupakan daerah otonom baru berupaya untuk membangun daerahnya dengan mengoptimalkan potensi daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur justru yang paling rendah akan berdampak pada lemahnya peningkatan pendapatan masyarakat. Maka dari itu perlu upaya memaksimalkan potensi daerah dan memaksimalkan tumbuh kembangnya perekonomian di wilayah bersangkutan untuk meminimalisir ketimpangan antar daerah. serta mencapai kualitas pelayanan publik yang maksimal (Andirfa. 2009). Pertumbuhan ekonomi di Tanjung Jabung Timur yang masih rendah dikarenakan masih banyaknya penduduk yang bekerja dibidang pertanian. Maka dari itu perlu upaya memaksimalkan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

potensi daerah dan memaksimalkan tumbuh kembangnya perekonomian di wilayah bersangkutan untuk meminimalisir ketimpangan antar daerah. serta mencapai kualitas pelayanan publik yang maksimal (Andirfa. 2009).

Menurut Halim (2009) permasalahan yang dihadapi daerah pada umumnya berkaitan dengan penggalan sumber-sumber dari PAD masih belum memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah secara keseluruhan. Karena kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan yang lemah. Hal tersebut dapat mengakibatkan kebocoran-kebocoran yang sangat berarti bagi daerah. Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam membiayai kebutuhan pengeluaran daerah sangat kecil dan bervariasi antar daerah. yaitu kurang dari 20 persen hingga 50 persen. Sebagian besar wilayah Provinsi dapat membiayai kebutuhan belanja modal kurang dari 20 persen salah satunya Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung upaya Pemerintah Daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik (Mardiasmo. 2006). Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemajuan dibidang industri dan memiliki kekayaan alam yang melimpah cenderung memiliki PAD jauh lebih besar dibanding daerah lainnya. begitu juga sebaliknya. Karena itu terjadi ketimpangan Pendapatan Asli Daerah. Disatu sisi ada daerah yang sangat kaya karena memiliki PAD yang tinggi dan disisi lain ada

daerah yang tertinggal karena memiliki PAD yang rendah. namun sangat tergantung pembiayaannya melalui dana alokasi umum yang diberikan pemerintah pusat.

Kecilnya PAD di kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pendapatan daerah juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah kabupaten tersebut belum maksimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki daerahnya. Sedangkan potensi PAD di tanjung Jabung Timur sangat besar salah satunya yaitu adanya pelabuhan di tanjung jabung timur. pelabuhan tersebut merupakan potensi yang besar untuk meningkatkan PAD di tanjung Jabung Timur. karena bisa menjadi lalu lintas perdagangan. Dan juga PT PetroChina Internasional Jabung Ltd merupakan salah satu perusahaan terbesar penyumbang pajak daerah terbesar di Tanjung Jabung Timur namun yang terjadi di tanjung jabung timur. masih rendahnya PAD di Tanjung Jabung timur. Namun pada realita menunjukkan tidak semua daerah mampu untuk lepas dari pemerintah pusat. dikarenakan tingkat kebutuhan tiap daerah berbeda. Maka dalam kenyataannya. pemerintah pusat tidak dapat lepas tangan begitu saja terhadap kebijakan otonominya.

Hal ini tidak hanya terlihat dalam konteks kerangka hubungan politis dan wewenang daerah. namun juga terlihat dalam hubungan keuangan antara pusat dan daerah (Simanjuntak. 2004). Mengenai proporsi PAD dan Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2013-2017, Peningkatan PAD sangat menentukan sekali dalam penyelenggaraan otonomi daerah karena semakin tinggi PAD disuatu daerah maka daerah tersebut akan menjadi mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada pusat

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

sehingga daerah tersebut mempunyai kemampuan untuk melaksanakan otonomi daerah.

Dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi PAD terhadap belanja modal Kabupaten Tanjung Jabung Timur kecenderungan masih rendah. Melihat data dibawah ini terlihat bahwa sebagian besar PAD daerah memberikan kontribusi antara 7-16 persen dengan rata-rata sebesar 10.47 persen kontribusinya terhadap belanja modal daerahnya, hal ini berarti sisanya belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2013 sampai 2017 dibiayai dari dana alokasi yang di berikan pusat. Meskipun demikian proporsi PAD terhadap belanja modal daerah periode 2013-2017 cenderung meningkat. Sedangkan proporsi dana alokasi umum (DAU) terhadap belanja modal sangat tinggi dengan rata-rata 141.84 persen selama periode 2013-2017 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini membuktikan bahwa alokasi belanja modal Kabupaten Tanjung Jabung Timur didominasi dari dana perimbangan pusat, sehingga pemerintah daerah justru semakin menggantungkan diri pada DAU dari pada mengupayakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 1.2 : Data PAD, DAU dan Belanja Modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2013-2017 (dalam Juta Rupiah)

No.	Tahun	PAD (Juta Rupiah)	Belanja Modal (Juta Rupiah)	DAU (Juta Rupiah)
1.	2013	27.697	387.516	430.383
2.	2014	33.262	351.498	455.996
3.	2015	31.385	301.040	432.097
4.	2016	39.167	386.704	533.830
5.	2017	43.348	285.391	533.205
Rata-Rata		34.971	342.429	477.102

Sumber: (<http://www.djpk.depkeu.go.id>).

Peningkatan Dana Alokasi Umum menunjukkan pemerintah daerah belum dapat menjalani otonomi sepenuhnya dan masih tingginya ketergantungan keuangan daerah terhadap pendanaan pemerintah pusat. Bila dibandingkan dengan PAD yang walaupun mengalami peningkatan. sangat kecil dibandingkan dengan peningkatan pada dana alokasi umum oleh pemerintah pusat kepada Kabupaten/Kota sebagai dana bantuan (grant). Tingginya tingkat ketergantungan belanja modal terhadap pendanaan dana alokasi umum. menunjukkan tingginya ketergantungan keuangan daerah terhadap pendanaan pemerintah pusat. Optimalnya. dana alokasi umum yang diperoleh daerah dialokasikan untuk belanja modal yang kemudian akan meningkatkan PAD dan pertumbuhan ekonomi daerah. Realita menunjukkan hal yang sebaliknya. daerah cenderung mengabaikan penggalan sumber-sumber PAD sebagai basis utama penerimaan daerah dengan menjadikan dana perimbangan berupa dana alokasi umum sebagai substitusinya (Maimunah. 2006).

Penyebab permasalahan Dana Alokasi Umum terletak pada perbedaan cara pandang antara pusat dan daerah tentang Dana Alokasi Umum. Bagi pusat. Dana Alokasi Umum dijadikan instrument horizontal imbalance untuk pemerataan atau mengisi fiscal gap. Bagi daerah. Dana Alokasi Umum dimaksudkan untuk mendukung kecukupan. Permasalahan timbul ketika daerah meminta Dana Alokasi Umum sesuai kebutuhannya. Disisi lain. alokasi Dana Alokasi Umum berdasarkan kebutuhan daerah belum bisa dilakukan karena dasar perhitungan fiscal needs tidak memadai (terbatasnya data. belum ada standar pelayanan minimum

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

masing-masing daerah. dan sistem penganggaran yang belum berdasarkan pada standar analisis belanja). Ditambah total pengeluaran anggaran khususnya APBD belum mencerminkan kebutuhan sesungguhnya dan cenderung tidak efisien.

Seiring dengan berjalannya waktu. tingkat kemandirian daerah belum memperlihatkan kemajuan yang berarti bahkan cenderung menurun. Pemerintah daerah justru semakin menggantungkan diri pada DAU daripada mengupayakan peningkatan Penerimaan Asli Daerah (PAD). Hal ini memperlihatkan indikasi kurang seriusnya daerah dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. dengan lebih mengandalkan penerimaan DAU yang bersifat hibah. Sebagai pertimbangan praktis. upaya ini lebih dipilih dari pada meningkatkan PAD secara signifikan. sehingga sebagai konsekuensinya PAD yang diterima menjadi lebih kecil. Sehingga pemerintah daerah sulit untuk mengalokasikan dana ke berbagai bentuk pengeluaran pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan.

Beranjak dari permasalahan di atas. pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana pola perubahan alokasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah daerah dan seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis memilih Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai obyek penelitian yang berjudul "***Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal***

Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur" dengan Tujuan yaitu Untuk menganalisis pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja modal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2004-2017 dan Untuk menganalisis pengaruh PAD, DAU dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2004-2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh PAD, DAU dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Saragih (2003) Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah. Gunantara dan Dwirandra (2014). Keduanya menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya PAD, daerah menjadi lebih mampu dalam memberikan fasilitas pelayanan publik yang lebih baik untuk masyarakat lokal.

2.1.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

DAU adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka desentralisasi. Menurut Rumanti (2009) lemahnya perencanaan pengalokasian belanja memunculkan ketidakefisienan

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

kinerja pemerintahan, sehingga ada unit kerja yang kelebihan pembiayaan, ada pula unit kerja yang kekurangan pembiayaan. Hal ini akan berdampak pada perekonomian daerah umumnya dan keuangan daerah pada khususnya

2.1.2 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan otonomi daerah membutuhkan modal yang besar guna merealisasikan pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi. Belanja daerah dalam konteks pertumbuhan ekonomi berfokus pada anggaran belanja modal. Menurut Kartika dan Dwirandra (2014), belanja modal sebagai bagian dari belanja yang dilakukan oleh daerah. Anggaran belanja modal adalah satu kesatuan elemen belanja yang terkandung di dalam belanja langsung. Belanja langsung adalah salah satu dari dua bagian utama belanja daerah selain belanja tidak langsung. Perbedaan belanja langsung dan belanja modal terletak pada luas lingkungannya, di mana belanja langsung mencakup aspek yang lebih luas, sedangkan belanja modal lebih sempit.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder *time-series* 2004 – 2017 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis Path Analisis. Pengolahan data menggunakan software *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS 2.0*. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis

Deskriptif dan analisis Path Analisis.

Untuk menjawab masalah yang pertama yaitu Untuk membuktikan hipotesis pertama digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \rho_{y1}Ln_{x1} + \rho_{y2}Ln_{x2} + \rho_{Lny1} \epsilon_i$$

Keterangan:

- Ln_Y = Belanja Modal Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Ln_{X1} = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Ln_{X2} = Dana Alokasi Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- ϵ_i = Standar Error

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu Untuk membuktikan hipotesis kedua digunakan model sebagai berikut :

$$LnZ = \rho_{x1z} Z_{Ln_{x1}} + \rho_{x2z} Z_{Ln_{x2}} + \rho_{yz} Z_{Ln_y} + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Ln_Z = Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Ln_Y = Belanja Modal Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Ln_{X1} = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Ln_{X2} = Dana Alokasi Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- ϵ_i = Standar Error

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t Persamaan Struktural I

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	4.283	.682		.003
ln_pad	.538	.123	.427	.002
ln_dau	.426	.138	.637	.028

a. Variabel PAD (X_1)

Dari hasil pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi t statistik variabel X_1 , dengan nilai koefisien sebesar 0.538 dan tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja Modal. Jadi hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja Modal dan signifikan.

b. Variabel Dana Alokasi Umum (X_2)

Dari hasil pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi statistik variabel X_2 , dengan nilai koefisien sebesar 0.426 dan tingkat signifikansi sebesar 0.028 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja Modal. Jadi hipotesis yang menyatakan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja Modal.

Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dapat dilihat dari tabel 5.9.

Koefisien-koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \rho y x_1 &= 0,538 \\ \rho y x_2 &= 0,426 \end{aligned}$$

untuk mencari nilai sisa $\rho y \epsilon_1$ ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

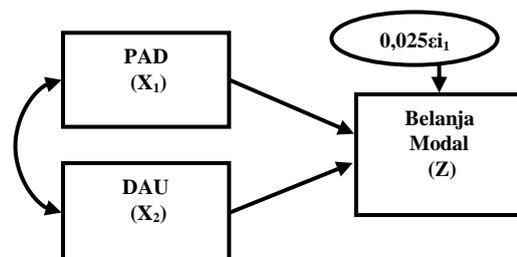
$$\begin{aligned} \rho y \epsilon_1 &= 1 - R^2 \\ &= 1 - 0,975 \\ &= 0,025 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan tersebut didapat persamaan analisis jalur sebagai berikut :

$$Y = \rho y x_1 \text{ Ln } X_1 + \rho y x_2 \text{ Ln } X_2 + \rho y \epsilon_1$$

$$Y = 0,538 X_1 + 0,426 X_2 + 0,025 \epsilon_1$$

Dari persamaan 5.3 di atas, dapat dibuat kerangka hubungan kausal antara X_1 , X_2 terhadap Y sebagai berikut :



Gambar 5.1 Diagram Jalur Persamaan Struktural II antara X_1 , X_2 Terhadap Z

Kerangka Hubungan Kausal Persamaan Struktural I

Persamaan Struktural

$$Y = \rho y x_1 \text{ Ln } X_1 + \rho y x_2 \text{ Ln } X_2 + \rho y \epsilon_1$$

Nilai koefisien jalur variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana

Hasil Uji t Persamaan Struktural II

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	-12.127	.682		-	.000
ln_pad	.257	.681	.422	2.395	.038
ln_dau	.328	.107	.478	2.726	.021
ln_bm	.106	.120	.121	1.949	.080
Dependent Variable: PE					

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

a. Variabel PAD (X₁)

Dari hasil pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi t statistik variabel X₁, dengan nilai koefisien sebesar 0,422 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jadi hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Variabel DAU (X₂)

Dari hasil pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi statistik variabel X₂, dengan nilai koefisien sebesar 0,478 dan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jadi hipotesis yang menyatakan DAU berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima.

c. Variabel Belanja Modal (Y)

Dari hasil pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi statistik variabel Y, dengan nilai koefisien sebesar 0,121 dan tingkat signifikansi sebesar 0,080 yang lebih kecil dari 0,10 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jadi hipotesis yang menyatakan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima.

Kerangka Hubungan Kausal Persamaan Struktural II

Persamaan Struktural II

$$Z = \rho_{zx_1} \ln X_1 + \rho_{zx_2} \ln X_2 + \rho_{zy} \ln Y + \rho_z \epsilon_{i_2}$$

Nilai koefisien jalur variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana

Alokai Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari tabel 5.15

Koefisien-koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \rho_{zx_1} &= 0.422 \\ \rho_{zx_2} &= 0.478 \\ \rho_{zy} &= 0.121 \end{aligned}$$

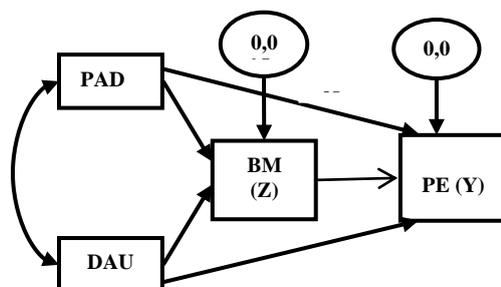
untuk mencari nilai sisa $\rho_z \epsilon_{i_2}$ ditentukan dengan rumus sebagai berikut : $\rho_z \epsilon_{i_2} = 1 - R^2$
 $= 1 - 0,985 \%$
 $= 0,015 \%$

Dari hasil pengolahan tersebut didapat persamaan analisis jalur sebagai berikut :

$$Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zy} Y + \rho_z \epsilon_{i_2}$$

$$Z = 0.422X_1 + 0.478X_2 + 0.121 Y + 0,015 \epsilon_{i_2}$$

Dari persamaan 5.6 di atas, dapat dibuat kerangka hubungan kausal antara X₁, X₂ dan Y terhadap Z sebagai berikut :



Gambar 5.2 Diagram Jalur Persamaan Struktural II antara X₁, X₂ dan Y Terhadap Z

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis selama tahun 2004-2017 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur adalah variabel PAD dan DAU dan Belanja Modal. Hasil

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

ini memerlukan kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Tanjung Jabung Timur harus meningkatkan belanja modal. semakin banyak belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian daerah. karena belanja modal berupa infrastruktur jelas berdampak pada pertumbuhan ekonomi. penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. dengan tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan akan menciptakan efisiensi dan efektifitas diberbagai sektor. produktivitas masyarakat diharapkan akan semakin tinggi. dan pada gilirannya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diharapkan pemerintah Tanjung Jabung Timur dapat meningkatkan penerimaan daerahnya yaitu berasal dari pendapatan asli daerah (PAD). dengan meningkatnya PAD maka tersedianya anggaran untuk mendorong kegiatan perekonomian sehingga memacu pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya meningkatkan belanja modal. semakin banyak belanja modal maka semakin tinggi pula produktivitas perekonomian daerah karena belanja modal berupa infrastruktur jelas berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengujian pengaruh variabel dependen dan variabel independen menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2004 sampai tahun 2017 dapat disimpulkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur dengan R^2 sebesar 98,5 persen . Sedangkan jika dilihat secara parsial kedua variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur.
2. Kontribusi pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal nilainya besar dan positif, jika dilihat kontribusi pengaruh secara tidak langsung terhadap Belanja Modal melalui Dana Alokasi Umum (DAU) nilainya lebih besar dari pada nilai kontribusi pengaruh langsung,. dan bila dihitung kontribusi pengaruh totalnya besar dan positif terhadap Belanja Modal di Tanjung Jabung Timur.
3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap BM dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di Tanjung Jabung Timur selama periode tahun 2004

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

sampai tahun 2017 dapat disimpulkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur.

4. Kontribusi pengaruh langsung Pendapatan Asli

Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur. nilainya besar dan positif, sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak dapat dilihat pengaruh secara tidak langsungnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S A H. 2008. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. Yogyakarta, Hal 1140-1159.
- Adi, P H dan Harianto D. 2007. "Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Ahmad, Yani. 2002. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amalia, L. 2007. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 2001. "Ekonomi Pembangunan". Yogyakarta: STIE YKPN.
- Aziz, Mariam Abdul, Muzafar Shah Habibullah, W. N. W. Azman -Saini, & M. Azali, 2000. *The Causal Relationship between Tax Revenues and Government Spending in Malaysia* . Universiti Putra Malaysia, Working Paper.
- Binder B. dkk. 1984. Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. UI Press Jakarta.
- Boediono, 2002. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Edisi 1. Yogyakarta:BPFE Universitas Gajah Mada.
- Brahmantio. I. 2002. Analisa Kebijakan Fiskal pada Era Otonomi Daerah, Studi Kasus: Sektor Pendidikan di Kota Surakarta, Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 6 No.1.
- Brata, A. G. 2004. Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Djojohadikusumo, S. 2000. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. LPES, Jakarta.
- Erdi A dan Rachmawati M O. 2015. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2015, Hlm: 190–205. Vol. 4, No. 2 ISSN : 1979-4878.
- Elita D. 2007. Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Jurnal: Universitas Sumatera Utara.

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

- Erlina, R. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Penerbit Brama Ardian.
- Halim, A. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Alfian. 2010. "Pengaruh Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Sumber Daya Alam terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara". Universitas Sumatera Utara.
- Harianto, David dan Adi, Priyo Hari. 2007. Hubungan antara dana alokasi umum, belanja modal, pendapatan asli daerah dan pendapatan perkapita. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007*.
- Hendriwiyanto, Guntur dan Kholis, Nur. 2014. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol.3, No. 1*.
- Hidayati. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Pada Belanja Modal, Serta Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 01, Januari 2016: 45-58*.
- Isa, F M. 2010. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara ". Medan : FE Universitas Sumatera Utara.
- Isdijoso, B. dan Wibowo, T. 2002. Analisa Kebijakan Fiskal pada Era Otonomi Daerah, Studi Kasus: Sektor Pendidikan di Kota Surakarta, *Kajian Ekonomi dan Keuangan 1(6):22-56*.
- Jaya, Kartika I dan Dwirandra, A.A.N.B. 2014. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. (2014):79-92*.
- Kharisma, B. 2006. Pengaruh Anggaran Pemerintah Daerah Dari Sisi Penerimaan Dan Pengeluaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 14, Nomor 2, Oktober 2006, hlm.101-119*
- Kuncoro, M. 2006. *"Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi, dan Peluang"*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kusamadewi dan Rahman. 2007. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia. *JAAI VOLUME 11 NO. 1, JUNI 2007*.
- Maimunah, M. 2006. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. *SNA IX. Padang*.
- Manan, Bagir. 1994. *Menyongsong Fajar Otonomi Daerah*, Fakultas Hukum UII, Yogyakarta.
- Mangkoesoebroto, G. 2001. *Ekonomi Publik*. Edisi III. BPFE. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *"Akuntansi Sektor Publik"*. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo, 2006. *Perpajakan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nopiani, Cipta, Yudiatmaja. 2016 *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana*

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

- Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Klasifikasi Belanja.
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Pratiwi M N. 2007. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah, Tesis S2 Ull, Yogyakarta.
- Prasetya. GE. 2005. Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta : ANDI.
- Putro, S.N. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Study Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)". Universitas Esa Unggul: Jakarta.
- Rizal A. 2013. Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal Akuatika. 4(2): 115-130.
- Rumanti, I A. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Aiokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengalokasian Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Kabupat- en/Kota Se Provinsi Jawa dan Bali". Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY.
- Saragih, J P. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Gahalia Indonesia.
- Sihite, F. 2009. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Aiokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara ". Medan : FE Universitas Sumatera Utara.
- Sianipar, Eva Septriani. 2011. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara". Universitas Sumatera Utara.
- Sidik, M. 2002. Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah. Makalah disampaikan Acara Orasi Ilmiah. Bandung.
- Simanjuntak, T. 2001. Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah ,Bunga Rampai Manajemen Keuangan daerah. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Straub. 2005. *The Relative Importance of Perceived Ease of Use in IS Adoption: A Study of e-Commerce Adoption. Journal of the association for information system, volume I.*
- Sukirno, Sadono. 2012, "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga". Jakarta. Rajawali Pers.
- Sumartini, Ni Komang Ayuk dan Yasa, I.G.W. Murjana. 2015. "Pengaruh PAD dan DAU Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Provinsi Bali." ISSN: 2303-0178. Vol. 4, No. 4, April 2015: 258-271.
- Syafrizal, 2008 Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Baduose Media.

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

- Tambunan, Tulus T.H, Dr. 2006. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. dkk. 2006. *Economic Development*. Edisi Kesembilan, Jilid 1. (Drs. Haris Munandar, M.A.; Puji A.L., S.E, Trans). Jakarta: Penerbit Erlangga. (*Pearson Education Limited, United Kingdom*).
- Wandira, A G. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal di Indonesia. Universitas Negeri Semarang. Jurnal.
- Wahyuni dan Priyo Hari Adi. 2009. "Analisis Pertumbuhan Dan Kontribusi Dana Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Daerah (Studi Pada Kabupaten/Kota Se Jawa-Bali)". *National Conference UKWMS Surabaya*.
- Widyasari. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, F. 2000. *Ekonomi Makro : Seri Pengantar Ekonomika*, Edisi 2, BPPE: Yogyakarta.
- Wulan L dan Priyo Hari Adi. 2008. Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah Terhadap Transfer Pemerintah Pusat. *The 2nd National Conference UKWMS*. Surabaya.
- Yovita, Farah Marta. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Semarang: UNDIP